

KRITIK METAFISIKA IBNU KHALDUN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam**

Disusun oleh:

**Muhammad Hasib
NIM. 16510053**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Muhammad Hasib

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hasib

NIM : 16510053

Judul Skripsi : Kritik Metafisika Ibnu Khaldun

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Pembimbing



Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I.

NIP. 19780629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hasib
NIM : 16510053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Gunung Pekol, RT/001, RW/001, Banuaju Timur,
Batang-Batang, Sumenep, Jawa Timur.
Judul Skripsi : Kritik Metafisika Ibnu Khaldun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Naskah skripsi yang saya ajukan ini secara keseluruhan adalah benar asli hasil penelitian/karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya sendiri atau telah melakukan plagiasi, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Hasib

NIM. 16510053





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-975/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Metafisika Ibnu Khaldun

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HASIB
Nomor Induk Mahasiswa : 16510053
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f31e95701d39



Penguji II

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f2e0b06abc40



Penguji III

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f2a57f229e0f

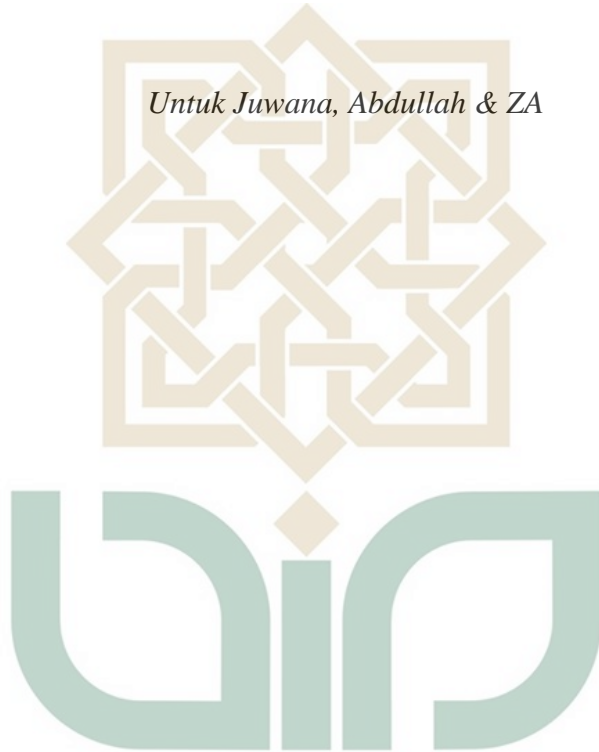


Yogyakarta, 04 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f321a46f07aa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Juwana, Abdullah & ZA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Ide tentang Tuhan adalah Roh Agama
Ide tentang Agama adalah kebenaran
Ide tentang kebenaran adalah fakta
Ide tentang fakta adalah subjek*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. Tā' Marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fà‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yāẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fatḥah + yā' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>kaīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fatḥah + wāwu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tiada terhingga kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun meskipun melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan. Shalawat serta salam sepenuhnya penulis berikan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh sahabat dan keluarganya yang telah memberikan kita petunjuk di jalan yang (bagi penulis) benar dengan adanya agama Islam.

Ditulisnya skripsi yang berjudul “Kritik Metafisika Ibnu Khaldun” ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat perkuliahan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyelesaikan Studi pada Program Sarjana dalam bidang Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Meskipun demikian penulis sangat menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, namun sangat besar pula harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Saat ini hal penting yang akan penulis sampaikan adalah penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak manapun yang telah ikut serta dalam terselesainya skripsi ini, baik yang telah ikut bantu membaca, mendiskusikan, mengkritisi, memberi arahan, motivasi dan memberi berbagai macam pinjaman literatur baru kepada penulis sehingga skripsi ini sampai pada tahap ini setelah dilalui dengan tahap perbaikan yang cukup panjang.

Selain itu, penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepada Bapak (Mama') dan Ibu penulis yang terus menerus mendo'akan, merawat, mengajarkan, mendidik, menyayangi, mencintai dan membiayai segala bentuk kebutuhan penulis tanpa henti dan keluh kesah sedikitpun.
2. Kepada Asrida saudara kandung penulis dan Halima yang menjadi ibu kedua penulis ucapkan banyak terimakasih atas dukungan do'a, finansial dan motifasi yang telah diberikan selama ini. Pun kepada adik-adik penulis Hosna, Fendi, Roziqah, Hartini, Rosyidah, Annisa dan Alifa yang mampu memberikan energi semangat tersendiri kepada penulis.
3. Kepada para guru penulis terutama guru ngaji di PP Taufiqul Akbar, guru TK Taufiqurrahman, guru MI Taufiqurrahman, guru MTs Taufiqurrahman, guru MA 1 Annuqayah, guru spiritual dilingkungan PP Annuqayah Lubangsa, guru BEC Course, REC Course, BELA Institute II, King English Course dan BPBA English yang telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
4. Kepada para guru penulis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Imam Iqbal, S. Fil.I., M.S.I., yang telah memberikan arahan dan nasehat akademik sekaligus arahan dalam menekuni filsafat islam (khususnya) dan menjadi pembimbing atas terselesainya skripsi ini, serta Dr. Syaifan Nur, M.A sebagai guru spiritual dan yang mendorong penulis untuk bertarekat hingga diba'at. Serta Novian

Widiadharma, S.Fil., M.Hum., yang telah membantu mencari dan meminjamkan beberapa literatur penting tentang skripsi ini, dan juga kepada Dr. Fatimah, M.A., Ph.D., Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., Drs. Muzairi, M.A., Dr. Zuhri, M.A., yang telah memberikan banyak ilmu berharga dalam kehidupan penulis, pun kepada seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak mungkin penulis sebut satu-per-satu.

5. Kepada para sahabat penulis Lukman Hakim, M. Hakim MB, Ferdiansah, Basriyanto dan Hasan Abdul Wafi yang dari mereka penulis banyak belajar, dan juga kepada seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2016 seperjuangan.
6. Kepada Mulyadi Kartanegara dan Goenawan Muhammad penulis ucapkan banyak terimakasih atas perjumpaan intelektualnya meskipun tanpa bertemu.

Yang terakhir sangat besar harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya. Selain itu penulis berharap adanya saran dan kritik yang dapat membangun atas perbaikan skripsi di masa yang akan datang karena penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penyusun,

Muhammad Hasib

ABSTRAK

Metafisika merupakan tema penting dalam filsafat Islam. Namun metafisika kini sedang mengalami disintegrasi atau stagnasi. Kefakuman ini ditandai dengan minimnya para pemikir atau sarjana yang secara fokus mengkaji metafisika. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; *pertama*, lahirnya doktrin dari aliran agama (Islam) yang melarang mendalami metafisika; *kedua*, lahirnya kritik tajam dari kaum agamawan, rasionalisme, materialisme dan empirisme seperti kritik yang dilakukan oleh Imanuel Kant, David Hume, al-Gazali, Ibnu Khaldun dan filsuf kritis lainnya. Selain itu sebab utama terjadinya stagnasi metafisika adalah hilangnya kritisisme, seharusnya cendekiawan maupun sarjana mampu bersikap kritis yang memadai untuk produksi pengetahuan. Atas dasar itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang kritik metafisika di dunia Islam. Supaya penelitian ini lebih fokus penulis batasi pada konsep pemikiran kritik metafisika Ibnu Khaldun. Kritik metafisika Ibnu Khaldun penting untuk diteliti dan dikritisi sebagai pemikiran karena bagi penulis kritik Ibnu Khaldun lebih menekankan pada aspek rasional transendental. Dalam kritik metafisika Ibnu Khaldun pembahasan yang dikaji adalah logika (pengantar kritik metafisika), teologi, esensi dan eksistensi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif interpretatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data tentang biografi Ibnu Khaldun, objek kritik metafisika Ibnu Khaldun dan kritik metafisika Ibnu Khaldun secara detail dan mendalam agar diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif.

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini; *pertama*, secara epistemologis Ibnu Khaldun telah menunjukkan kelemahan metode pengetahuan peripatetik tentang definisi; *kedua*, secara teologis melalui konsep rasional transendental Ibnu Khaldun meruntuhkan teori tentang wujud yang selama ini dijadikan acuan hampir semua filsuf muslim; *ketiga*, tentang esensi dan eksistensi Ibnu Khaldun sepemikiran dengan al-Gazali, mereka menolak empat unsur yaitu tanah, api, air dan udara sebagai unsur dasar pembentuk alam semesta dan mengakui tiga unsur yaitu tanah, air dan udara sebagai unsur pembentuk segala sesuatu dengan menaruh unsur api pada posisi khusus yaitu unsur panas pada api dikategorikan dalam unsur udara, api merupakan udara yang bergerak; *keempat*, Ibnu Khaldun telah menggabungkan konsep rasional dan mistis menjadi satu konsep pemikiran yang utuh dan komprehensif yang penulis sebut rasional transendental.

Kata Kunci: *Ibnu Khaldun, Peripatetik, Kritik Metafisika, Rasional Transendental*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHA.....	iv
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. IBNU KHALDUN: SANG FILSUF ABAD PERTENGAHAN	16
A. Kondisi Sosial, Politik, dan Keilmuan pada Masa Ibnu Khaldun.....	16
B. Mengenal Sosok Ibnu Khaldun Lebih Dekat	21
1. Ibnu Khaldun: Silsilah dan Kelahiran.....	21
2. Ibnu Khaldun: Karir Politik dan Akademik.....	26
a. Masa Menuntut Ilmu	28
b. Masa Aktif di Dunia Politik Praktis.....	30
c. Masa Menulis Karya.....	34
d. Masa Mengajar dan Menjadi Hakim.....	37
C. Gambaran Umum Pemikiran Filsafat Ibnu Khaldun	43
BAB III. OBJEK KRITIK METAFISIKA IBNU KHALDUN	49
A. Definisi Peripatetik	49
B. Filsafat Peripatetik.....	52
1. Diskursus tentang Logika: Dari Teori Hingga Kebahagiaan	53
2. Diskursus Tentang Teologi: Kebenaran, Keesaan dan Wujud Tuhan	66
3. Diskursus Tentang Esensi dan Eksistensi	81
a. Empat Unsur Segala Sesuatu	81
b. Materi dan Bentuk	83
c. Badan dan Jiwa	85

d. Ada dan Ketiadaan	87
BAB IV. KRITIK IBNU KHALDUN ATAS METAFISIKA PERIPATETIK	90
A. Pra Kritik Metafisika.....	91
1. Kelemahan di Dalam Mengambil Definisi.....	92
2. Kelemahan Penalaran Akal Pikiran (Logika).....	98
B. Kritik Ontologi.....	106
1. Metafisika: Filsafat Ketuhanan Ibnu Khaldun.....	107
2. Keesaan Tuhan Menurut Ibnu Khaldun	112
C. Kritik Ibnu Khaldun Atas Esensi dan Eksistensi.....	118
1. Kritik Tentang Unsur Segala Sesuatu.....	118
2. Kritik Tentang Materi dan Bentuk	121
3. Kritik Tentang Badan dan Jiwa	123
4. Kritik Tentang Ada dan Ketiadaan	126
BAB V. PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	133
DATA PRIBADI PENULIS	137


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah intelektual filsafat berdasarkan pengetahuan umum sudah dikenal luas bahwa kajian metafisika dimulai sejak zaman Yunani kuno mulai dari filosof-filosof alam hingga Aristoteles. Aristoteles sendiri sebenarnya tidak secara empiris menamainya dengan metafisika. Ia menamakannya dengan *prote philosophic* atau *filsafat pertama*. Filsafat pertama yang dimaksud Aristoteles merupakan disiplin ilmu yang mengkaji mengenai hal-hal yang sifatnya di luar fisika. Pada dasarnya penamaan ini diberikan supaya dapat dibedakan antara kajian filsafat yang sifatnya fisika yang disebut sebagai filsafat kedua dan metafisika sebagai filsafat pertama.¹

Dengan penamaan metafisika sebagai filsafat pertama hal ini menandakan bahwa kajian metafisika di dalam filsafat mempunyai peran yang sangat penting. Mengapa demikian? Sebab unsur metafisik dalam kajian filsafat atas objek apapun selalu diwajibkan adanya lantaran kajiannya yang tidak pernah lepas dari pembahasan mengenai esensi dan eksistensi. Oleh sebab itu pendekatan dalam kajian metafisika terdiri dari dua macam yaitu pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan sistematis (*systematic approach*). Pendekatan historis adalah mempelajari metafisika melalui sejarah perkembangan metafisika dari

¹ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* (Yogyakarta: Kanisius, 1975), hlm. 184-185.

awal hingga masa yang terakhir dewasa ini. Sedangkan pendekatan sistematis adalah mereka yang mempelajari metafisika sesuai dengan pembagian bidang-bidangnya secara sistematis seperti halnya Tuhan, manusia dan alam.²

Di sisi yang lain dapat dikatakan bahwa misi utama di dalam kajian metafisika adalah mengungkap wujud-wujud baik wujud yang transendental maupun yang empiris. Disiplin metafisika tidak membatasi diri di dalam mengkaji suatu problem selama masih mungkin dan mampu dikaji. Maka sebab itu adanya pengungkapan di dalam kajian metafisika sama sekali tidak statis melainkan dinamis.

Bila kita tarik ke dunia Islam ternyata adanya transisi perkembangan dan penyebaran metafisika ditandai dengan penyebaran ilmu pengetahuan, paham-paham, ajaran dan kebudayaan Yunani secara besar-besaran yang mulai masuk ke dunia Islam. Penyebaran ini dikenal dengan masa *helenisme*.³ Pada masa ini yang paling berpengaruh ke dunia Islam adalah ditandai dengan adanya penerjemahan teks-teks Yunani ke dalam bahasa Arab. Adanya penerjemahan ini tidak secara langsung dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab melainkan melalui bahasa Persia terlebih dahulu atau secara langsung dari teks asli versi Syiria.⁴ Paling tidak dengan adanya masa *helenisme* ini kajian metafisika di dunia Islam sudah

12. ² Muzairi dan Novian Widiadharma, *Metafisika* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm.

³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. 233.

03. ⁴ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan-Bintang, 2014), hlm.

mulai diperkenalkan oleh seorang filsuf yang bernama al-Kindi⁵ dengan kitabnya yang berjudul *al-falsafah al-ula'* atau filsafat pertama. Sehingga al-Kindi disebut sebagai filosof pertama di dunia Islam. Pada masa selanjutnya lahirlah filsuf-filsuf kemudian yang tampil dengan karakter pemikirannya masing-masing seperti al-Farabi, Ibnu Sina, al-Gazali, Ibnu Rusyd dan filsuf-filsuf muslim lainnya.

Tepat pada abad ke-14 masehi di dunia Islam yang oleh para sarjana diistilahkan dengan sebutan abad Noe-Hanbalisme yang mana momentum-momentum intelektual Islam mulai memudar hingga masa kini dan masalah-masalah muncul di sana-sini. Hal ini ditandai dengan kemenangan Neo-Hanbalisme atas Teologi Skolastik Kristen dan Filsafat. Pada masa kekacauan ini Ibnu Khaldun dari Tunis merupakan filsuf yang paling terkemuka di Barat. Baik dikarenakan keluasan pengetahuannya ataupun karena keaslian pemikirannya.

Ibnu Khaldun sebagai seorang filsuf yang ahli di bidang filsafat sejarah dan sosiologi menurut penulis tidak bisa dikatakan sebagai coba-coba dalam pengembaraannya dengan sebuah pandangan empiris dan kecurigaan naluriah terhadap pengembaraan fantasi di dunia metafisika. Dalam kitabnya yang terkemuka yaitu *Muqaddimah* ia memberikan sebuah perspektif yang sesungguhnya dan penjelasan singkat mengenai seluruh jajaran ilmu pengetahuan Islam. Ditambah pula dengan pengamatannya yang kritis terhadap sifat dan ruang lingkup ilmu-ilmu filsafat.

⁵ Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam* (Jakarta: UI-Press, 2006), hlm. 40.

Atas adanya suatu keputusan yang menimbulkan suatu kontroversi dari lima abad sebelumnya tentang kontroversi filosofis dan anti-filosofis untuk membangun sebuah balai nasional bagi filsafat Yunani di tanah muslim. Ibnu Khaldun membuat suatu penilaian yang sistematis dan menyeluruh terhadap nilai dan metode filsafat yang termuat dalam sebuah tulisannya yang kritis dengan judul “Membantah Filsafat dan Kesesatan Orang yang Menekuninya”.⁶

Meskipun demikian penting penulis tegaskan bahwa “membantah filsafat” yang dimaksud Ibnu Khaldun pada hakikatnya hanya terfokus pada ranah metafisika semata bukan pada kajian filsafat secara keseluruhan, secara khusus kritik yang dimaksud Ibnu Khaldun terletak pada aspek hierarki wujud dan kebahagiaan akhir manusia yang hal itu merupakan kajian metafisika.

Langkah pertama yang dilakukan Ibnu Khaldun sebelum memberikan kritiknya terlebih dahulu ia memberikan sebuah klarifikasi ilmu-ilmu tradisional (*naqli*) dan filosofis (*alam*) yang juga disertakan dengan komentar-komentar singkat mengenai tumbuh dan berkembangnya dari masa orang-orang Mesir pada saat itu.

Para filsuf berpendapat bahwa pengetahuan tentang realitas baik yang indrawi maupun adi-indrawi adalah mungkin hanya dengan melalui perlengkapan teoritis filosofis dan deduksi. Bahkan kebenaran mengenai butir-butir kepercayaan (iman) sendiri dapat dibangun dengan melalui perlengkapan tersebut

⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irman, DKK (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 967.

tanpa bantuan wahyu. Melalui pertimbangan atas hal-hal yang pertikular di dunia indra para filsuf baik Aristoteles, al-Farabi maupun Ibnu Sina yakin bahwa pikiran manusia dapat beranjak pada pengetahuan tentang *Intelek Pertama* (Tuhan). Dalam merenungkan *Intelek* itulah terletak kebahagiaan akhir manusia. Kebahagiaan ini murni digambarkan sebagai intelektual dan hal ini mungkin menurut tuntutan para filsuf dapat dicapai tanpa bantuan wahyu sedikitpun.

Mengenai tesis di atas tentang hierarki wujud dan kebahagiaan akhir manusia Ibnu Khaldun salah satu filsuf yang membantah asumsi-asumsinya. Ibnu Khaldun juga menyebut beberapa filsuf Yunani maupun Islam seperti Plato, Aristoteles, al-Farabi dan Ibnu Sina, kemudian berkata bahwa skala wujud berakhir pada *Intelek Pertama* seperti yang dikatakan para filsuf merupakan persangkaan semata. Hakikat realitas bagi Ibnu Khaldun jauh lebih bervariasi dan kompleks dibandingkan atas dugaan para filsuf yang berpandangan sempit dan disertai dengan pernyataan bahwa pandangan yang mereka ikuti tidaklah benar ditinjau dari sudut manapun.⁷ Oleh sebab itu Ibnu Khaldun mengatakan bahwa keberadaan mereka sama dengan keberadaan kaum materialis yang menolak untuk mempercayai entitas wujud apapun selain yang material karena pengetahuan mereka tidak sampai dikembangkan pada ranah esoteris.⁸ Disisi lain Ibnu Khaldun juga memberikan sikap yang cukup tegas bagi orang yang hendak maupun telah mempelajari filsafat sehingga terhindar dari kesesatan.

⁷Ibid, Ibnu Khaldun, hlm. 958-959.

⁸Majid Fakhri, *A History of Islamic Philosophy*, terj. Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), hlm. 442-450.

Menurut Fazlur Rahman kritik Ibnu Khaldun terhadap metafisika bersifat keagamaan atau teologis karena klasifikasi yang dibangun Ibnu Khaldun terhadap ilmu pengetahuan tidak seperti ilmu rasional (metafisika). Ibnu Khaldun lebih mempertimbangkan keberhasilan ukhrawi dan penyebaran sufisme yang mana kedua aspek ini lebih menekankan spiritual dari pada rasional termasuk ilmu-ilmu agama yang lebih diutamakan.⁹ Hal ini dikarenakan objek yang diberikan perlawanan oleh Ibnu Khaldun adalah metafisika yang bersifat *teoritic philosophy* (filsafat teoritis)¹⁰ sedangkan ia sendiri menggunakan penjelasan kritik yang bersifat teologis dan keagamaan di dalam pernyataannya. Ibnu Khaldun berkata bahwa;

Ketahuilah, pendapat yang mereka ikuti tidaklah benar ditinjau dari sudut manapun. Tentang penyandraan (kebergantungan pada materi) mereka terhadap segala eksistensi pada akal pertama dan pembatasan mereka pada akal dalam perubahan hingga mencapai abstraksi maksimalnya, maka pendapat ini merupakan bentuk pembatasan ciptaan Allah SWT., padahal eksistensi lebih luas jangkauannya dari pembatasan-pembatasan tersebut.¹¹

Kemudian ia memberikan dalil dengan menggunakan firman Tuhan “Dan Allah menciptakan apa yang anda tidak mengetahuinya”.¹² Dari pernyataan Ibnu Khaldun diatas dapat kita pahami bahwa kritik Ibnu Khaldun bersifat keagamaan

⁹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intelektual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 33-34.

¹⁰ Objek (metafisika) yang dikritik oleh Ibn-Khaldun adalah benar-benar murni filsafat. Sama sekali tidak ada kaitannya dengan teologis keagamaan. Hal ini dikarenakan dari pernyataan Ibnu Khaldun sendiri di dalam memberikan suatu kritiknya terhadap metafisika yang dibangun oleh para filosof, ia menyebut-nyebut nama Plato, Aristoteles, Al-Farabi dan Ibnu Sina terkait pandangan atas hierarki wujud dan kebahagiaan akhir manusia. Pandangan para filosof ini yang di dunia Islam dikenal dengan aliran peripatetik adalah aliran murni filsafat.

¹¹ Ibid, Ibnu Khaldun, hlm. 958-959.

¹² QS. An-Nahl [16]. 08.

dan teologis. Akan tetapi menurut penulis jika kita pahami lebih radikal sebenarnya dibalik pernyataan tersebut tersimpan aspek-aspek rasional yang bersifat transenden, pembahasan ini akan penulis bahas pada bab empat.

Selanjutnya Ibnu Khaldun berkata:

Hendaknya orang yang dapat memahami dalil-dalil tersebut (madzhab-madzhab ulama' dan pendapatnya) dalam melakukan pengamatan berusaha sekuat tenaga agar tidak jatuh dalam kebinasaan dan hendaknya ia membekali dirinya dengan ilmu-ilmu syariah, mempelajari ilmu tafsir dan fiqih. Jangan sekali-kali mengabaikannya. Maksudnya, tidak membekali diri dengan ilmu agama. Sebab dengan pembekalan ilmu-ilmu syariah tersebut diharapkan manusia akan terlepas dari kehancuran yang disebabkan ilmu tersebut.¹³

Setelah Ibnu Khaldun memberikan kritik, sikap yang diambil Ibnu Khaldun adalah anjuran kepada kaum ulama' dan umat muslim yang nenekuni filsafat supaya terhindar dari kesesatan atas tergelincirnya keimanan dan juga untuk memperkuat keimanan seseorang sehingga tidak mudah rapuh.

Pendapat Ibnu Khaldun di atas menurut penulis sangat penting dan cukup menarik untuk dilakukan penelitian secara serius dan mendalam sebagai sebuah pemikiran baru dari seorang filsuf muslim. Selain itu karena memang sejauh ini masih belum ada kajian ilmiah yang membahas tentang kritik metafisika perspektif Ibnu Khaldun. Lebih dari itu penulis menyadari belakangan ini di dunia Islam minat para pemikir dan sarjana tentang metafisika semakin hilang terlebih lagi tentang metafisika Ibnu Khaldun tidak ada sama sekali. Bahkan sekalipun ada

¹³ Ibid, Ibn-Khaldun, hlm. 965.

penelitian tentang pemikiran Ibnu Khaldun penelitian yang ada berkuat pada ranah sejarah,¹⁴ sosiologis,¹⁵ etika dan hukum-hukum kemasyarakatan.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apa objek kritik metafisika Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana kritik metafisika Ibnu Khaldun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah inventarisasi. Penulis akan menguraikan dan memaparkan kritik metafisika Ibnu Khaldun secara jelas dan ilmiah. Untuk menjelaskan tema tersebut yang menjadi acuan utama penulis adalah sumber primer dan juga sumber sekunder yang membahas terkait Ibnu Khaldun. Tujuan kedua adalah sintesis. Terkait dengan adanya berbagai macam sumber sekunder dan primer dalam literatur kepustakaan terkait Ibnu Khaldun

¹⁴*Ibid*, Zainab al-Khudhawi. Lihat juga Charles Issawi, *An Arab Philosophy Of History*, terj. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1976). Toto Suharto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003).

¹⁵Syed Farid Alatas, *Ibnu Khaldun: Biografi Intelektual dan Pemikiran Sang Pelopor Sosiologis*, terj. Ahmad Baiquni dan Isma Soekoto (Bandung: Mizan, 2017). Lihat juga Syarifuddin Jurji, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn-Khaldun* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).

¹⁶Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun and Islamic Thought Style A Sosial Perspektif*, terj. Ahmadi Thoha dan Mansuruddin (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003). Lihat juga Hafidz Hasyim, *Watak Peradaban dalam Epistemologi Ibn-Khaldun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn-Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003).

selanjutnya akan diuraikan dan dilakukan perbandingan, hal ini dilakukan untuk menemukan kejelasan pemikiran yang ditawarkan Ibnu Khaldun. Setelah itu juga akan dilakukan analisa dan evaluasi kritis terhadap bacaan penulis dari berbagai literatur terkait Ibnu Khaldun.

Kegunaan pertama dalam penelitian ini adalah untuk menambah horizon baru atau pemahaman baru secara akademisi. Kegunaan kedua adalah untuk memperkaya literatur filsafat Islam bagi mahasiswa filsafat secara khusus tentang Ibnu Khaldun.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis sudah banyak adanya penelitian-penelitian yang membahas terkait Ibnu Khaldun dalam literatur berbahasa Indonesia maupun bahasa yang lain. Baik di UIN Sunan Kalijaga sendiri maupun di institusi yang lain. Meskipun demikian, adanya penelitian-penelitian itu hanya berfokus pada aspek pemikiran di luar kritik metafisika seperti halnya dalam kajian etika, sejarah, pendidik dan pendidikan, sosiologi dan ilmu tentang kemasyarakatan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian tentang kritik metafisika Ibnu Khaldun dalam kajian historis filosofis merupakan penelitian yang pertama kalinya dilakukan oleh penulis sejauh adanya penelitian tentang Ibnu Khaldun secara akademisi. Di bawah ini akan penulis tunjukkan beberapa saja atau sebagian hasil penelitian yang membahas terkait Ibnu Khaldun.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Abdul Aziz berjudul *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* pada tahun 2004 program studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini ia berpendapat bahwa manusia yang berpikir adalah manusia yang dinamis karena determinisme naturalistik yang membawa manusia pada puncak posisi sebagai makhluk Tuhan adalah kemampuannya untuk berpikir. Ibnu Khaldun merupakan filsuf yang mengabadikan dirinya pada pergulatan keilmuan dan pemikiran yang tiada henti. Ibnu Khaldun adalah produk sejarah. Reputasi keilmuan Ibnu Khaldun secara realitas telah diakui dan dikagumi oleh kaum intelektual baik Barat maupun Timur sehingga banyak predikat yang disandangnya seperti sejarawan, filsuf sejarah, sosiolog, ekonomi, ilmuwan politik, geografer dan sebagainya. Maka dari itu ia layak untuk dikategorisasikan juga sebagai ahli di bidang filsafat sejarah. Penelitian Abdul Aziz ini sejauh penulis memahami adalah untuk membongkar secara jelas jejak intelektual Ibnu Khaldun sehingga layak untuk dikatakan sebagai ahli di bidang filsafat sejarah dengan kemurnian pemikirannya yang tidak dipengaruhi oleh siapapun. Ibnu Khaldun murni independen dalam aspek pemikirannya meskipun pada waktu itu banyak buku-buku bertebaran seperti karyanya Plato, Aristoteles, al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Gazali dan yang lainnya. Ibnu Khaldun sama sekali tidak dipengaruhi sedikitpun.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Moch Sofyani berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam Kitab Mukaddimah dan Relevansinya*

dengan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2014 program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam. Filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun merujuk pada pemahaman tentang potensi-potensi yang dibawa oleh manusia sehingga manusia dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik setelah potensi tersebut dapat dioptimalkan dengan baik melalui pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi filsafat pendidikan Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam. Dimana kegiatan bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian dari proses pengajaran (*ta'lim*). Bimbingan konseling Islam membantu individu di dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya khususnya adalah akal. Potensi akal mengantarkan manusia untuk menggapai puncak kemuliaan karena potensi tersebut merupakan potensi yang setinggi-tingginya yang dimiliki setiap manusia sehingga potensi ini akan membawa manusia pada kemuliaan dan ketinggian di atas makhluk-makhluk Allah yang lain.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ummy Roza Elsera berjudul *Filsafat Manusia dalam Mukaddimah Ibnu Khaldun* tahun 2016 program studi Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang ditulisnya mengkaji tentang filsafat manusia yang terdapat di dalam kitab *Muqaddimah* Ibnu Khaldun yang dirumuskan mengenai dimensi-dimensi sosial manusia dan manusia sebagai makhluk individu. Penelitiannya

memperlihatkan bahwa dimensi-dimensi sosialitas manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri ia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk politik kiranya sudah menjadi keharusan bagi manusia untuk hidup berkelompok dan bekerjasama. Dan manusia sebagai makhluk ekonomi harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan melalui kerja. Sehingga keuntungan dari pekerjaan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan manusia sebagai makhluk individu berdasarkan fitrahnya lahir dalam keadaan bersih. Adanya pengaruh-pengaruh yang datang di kemudian itulah yang akan menjadikannya baik atau buruk. Manusia sebagai makhluk individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihanannya adalah pengetahuan yang merupakan hasil dari pikiran sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh manusia adalah adanya sifat egoisme yang ada pada dirinya. Secara filosofis Ibnu Khaldun memandang bahwa hakikat atau esensi manusia adalah makhluk sosial (*al-insanu madaniyyun bit-thab'i*).

Dari beberapa contoh penelitian yang telah penulis gambarkan diatas hal itu semua merupakan penelitian-penelitian yang mirip namun esensinya sangat jauh berbeda dengan kajian penelitian yang penulis angkat. Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini.

Tema tentang Kritik metafisika Ibnu Khaldun ditinjau dalam kajian historis filosofis memang dapat dikategorikan sebagai penelitian yang mempunyai ruang lingkup yang sempit atau tidak luas karena hanya terfokus pada kritik metafisika Ibnu Khaldun yang ingin ditinjau secara filosofis. Akan tetapi

sebenarnya di situlah posisi pentingnya penelitian ini sehingga penulis dapat melakukan pembacaan secara serius dan mendalam untuk melihat kebenaran kritik metafisika Ibnu Khaldun tersebut.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode pertama yang digunakan adalah metode kualitatif kepustakaan. Metode kualitatif kepustakaan adalah mengumpulkan data-data terkait tema di atas yang telah terdokumentasi kemudian diteliti menggunakan teori deskriptif interpretatif untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara jelas. Sumber primer yang digunakan adalah kitab *Muqaddimah* yang disusun oleh Ibnu Khaldun sendiri. Sumber ini menjadi acuan utama. Sedangkan pembahasan yang lain seperti biografi Ibnu Khaldun menggunakan sumber sekunder yang mengkaji tentang Ibnu Khaldun untuk melihat latar belakang internal dan eksternal yang membentuk pola pemikiran Ibnu Khaldun.¹⁷ Sumber sekunder bertujuan untuk memperkaya analisis dengan membandingkan antara yang disebutkan dalam literatur yang satu dengan literatur yang lainnya.

Teori deskriptif interpretatif merupakan teori yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan analisa-analisa yang sudah ada tentang konsep kritik metafisika Ibnu Khaldun untuk kemudian dapat dievaluasi dan dikomparasikan dengan pemahaman penulis secara personal sehingga penulis menginterpretasikan secara radikal dan komprehensif. Menurut Anton Bakker

¹⁷Ibid, Anton Bakker dkk, hlm. 63-64.

bentuk metode seperti ini dalam metodologi penelitian filsafat dapat disebut dengan gaya inventif.¹⁸ Gaya inventif merupakan gaya yang mengkomparasikan antara hasil analisa yang sudah ada dengan pemahaman peneliti untuk diinterpretasi lebih jauh.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima subbab pembahasan. Pada bab pertama berisi tentang pendahuluan, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini membahas tentang rencana awal yang berguna sebagai landasan penelitian ini dan juga mengkaji tentang mengapa bab ini menarik dan sangat penting untuk dikaji.

Bab kedua berisi tentang biografi Ibnu Khaldun dan sekaligus mengenai latar belakang pemikiran Ibnu Khaldun seperti yang mempengaruhinya baik dari jejak intelektual keguruan maupun kondisi sosial di lingkungan ia hidup dan juga tentang karya-karyanya. Bab ini penting untuk dibahas supaya penulis dapat memetakan pemikiran Ibn Khaldun dengan jelas yang nantinya sangat berguna pada bab selanjutnya.

Bab ketiga membahas tentang objek kritik metafisika Ibnu Khaldun. Pada bab ini penulis akan menunjukkan objek kritik metafisika Ibnu Khaldun yaitu filsafat peripatetik. Bab ini penting dibahas supaya penulis tahu ada dimana dan

¹⁸ *Ibid*, Anton Bakker dkk, hlm. 17.

kearah mana posisi kritik Ibnu Khaldun terhadap filsafat peripatetik. Selain itu ketika hendak melihat ketepatan kritik Ibnu Khaldun pembahasan tentang objek kritik Ibnu Khaldun menjadi sangat perlu atau bahkan wajib untuk dibahas terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan di dalam interpretasi pada suatu penelitian. Untuk menjelaskan bab ini patokan utama penulis adalah sumber-sumber yang membahas tentang filsafat peripatetik dan sumber primer tentang kritik metafisika Ibnu Khaldun. Meskipun demikian analisis juga dilakukan dengan menginterpretasi dalam berbagai literatur sekunder maupun primer tentang sasaran kritik tersebut, dan tentunya hal ini juga dapat memperkaya dan memperkuat argumentasi yang hendak disampaikan penulis.

Bab keempat membahas mengenai kritik metafisika Ibnu Khaldun yang ingin dilihat secara radikal. Ketika metafisika Ibnu Khaldun telah dibahas secara ilmiah dalam kajian deskriptif kemudian penulis akan menginterpretasi untuk menemukan kejelasan konsep khususnya terkait originalitas, metode dan validitas kritiknya.

Selanjutnya bab lima merupakan pembahasan yang terakhir dalam penelitian ini, pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Termasuk juga atas jawaban dari permasalahan yang ditawarkan di awal. Selain itu pada bab ini penulis juga akan memberikan saran sehingga penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh kalangan peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih mendalam dan serius.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan saran untuk pengembangan kesempurnaan sehingga penelitian ini dapat berlanjut. Maka dari itu bab ini sangat penting karena membahas tentang beberapa poin dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Skripsi ini merupakan upaya kritik dan menyelidiki secara komprehensif terkait kritik metafisika Ibnu Khaldun atas metafisika peripatetik. Penyelidikan tersebut telah dibahas pada bab tiga dan bab empat yang dianalisis dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder yang memuat tentang tema penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan beberapa hasil penelitian dan saran dari penulis.

A. Kesimpulan

Penulis menemukan bahwa kritik yang diberikan Ibnu Khaldun adalah kritik yang diarahkan terhadap filsafat aliran peripatetik khususnya dalam kajian metafisika tentang logika, teologi, esensi dan eksistensi.

Dalam kajian epistemologi terdapat ketidakpuasan Ibnu Khaldun atas konsep peripatetik tentang konsep memperoleh pengetahuan yang telah dianggap mutlak atau sampai pada tahap final oleh sebagian pemikir. Sekarang sudah terbukti bahwa melalui kritiknya Ibnu Khaldun tidak hanya mampu menunjukkan kelemahan-kelemahan metode pengetahuan yang dibangun oleh kaum peripatetik, melainkan ia juga memprasarai seseorang untuk berhati-hati di dalam

mengambil sebuah kesimpulan-kesimpulan tentang sesuatu dan menganjurkan untuk menguasai ilmu-ilmu syariah terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu filsafat, karena memang ilmu filsafat bukan ilmu sembarangan yang dapat dipelajari oleh semua kalangan. Selain itu Ibnu Khaldun menawarkan sebuah metode yang sejati untuk memperoleh sebuah pengetahuan yaitu dengan menggunakan ilmu *hudhuri* (ilmu yang dicapai dengan kehadiran) yang menurut Ibnu Khaldun lebih sistematis.

Pada tataran logis Ibnu Khaldun meluncurkan kritik tajam dan memperkenalkan istilah baru yang dapat mengungkapkan seluruh isi pemikirannya. Melalui konsep rasional transendental, Ibnu Khaldun meruntuhkan teori tentang wujud yang selama ini dijadikan acuan umum hampir semua filsuf muslim. Ibnu Khaldun juga menunjukkan kelemahan-kelemahan manusia ketika menyoal tentang Wujud Yang Niscaya.

Pada aspek yang lain pembahasan tentang esensi dan eksistensi, Ibnu Khaldun sepemikiran dengan al-Gazali. Kedua filsuf ini menolak adanya empat unsur: tanah, api, air dan udara yang telah dianggap sebagai unsur dasar pembentuk alam semesta. Mereka hanya mengakui tiga unsur: tanah, air dan udara sebagai unsur pembentuk segala sesuatu di alam ini dengan menarik unsur api pada posisi yang lebih khusus. Menurut al-Gazali unsur panas di dalam api dikategorikan ke dalam unsur udara, oleh karena itu api adalah udara yang dapat bergerak.

Sebagai seorang filsuf Abad Pertengahan Ibnu Khaldun tergolong sebagai sosok pemikir yang cukup berani. Ibnu Khaldun juga mempunyai semangat keilmuan yang sangat tinggi, sehingga tidak diragukan lagi, sikap ini terlihat atas kesediaannya di dalam menerima semua sumber kebenaran dari manapun asalnya meskipun sikap liberal ini mempunyai resiko yang berat sekalipun.

Selain itu Ibnu Khaldun juga telah mencoba untuk mengawinkan dua konsep di dalam mencari pengetahuan yang telah mapan, yaitu konsep diskursif filosofis dan konsep mistis menjadi satu konsep pemikiran yang utuh dan komprehensif. Pemikiran Ibnu Khaldun ini penulis sebut sebagai konsep rasional transendental.

B. Saran

Menurut penulis, adanya perhatian dari para sarjana, sejarawan dan cendekiawan (khususnya di dunia Islam) atas pemikiran filsafat Ibnu Khaldun saat ini dapat dikatakan sangat cukup terlambat dan bahkan stagnan dibandingkan dengan perhatian para sarjana atas filsuf-filsuf muslim yang lain. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dan kontribusi ajaran Ibnu Khaldun sebenarnya masih tetap eksis hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan adanya buku-buku Ibnu Khaldun di berbagai perpustakaan universitas di dunia dan masih dipelajarinya teori-teori pemikiran Ibnu Khaldun di dunia akademisi.

Sejauh pemahaman penulis sangat miris kiranya ketika melihat pemikiran filsafat Ibnu Khaldun khususnya di kalangan sarjana muslim Indonesia masih

terlihat begitu asing dan masih belum banyak diketahui oleh cendekiawan muslim, padahal negara ini merupakan negara yang menyandang sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim.

Maka sebab itu, untuk membenahi masalah tersebut kiranya perlu adanya upaya dan tindak lanjut yang seharusnya menjadi perhatian kita semua adalah: *Pertama*, khususnya kepada para cendekiawan, para sarjana dan sejarawan muslim terutama yang konsen di dalam filsafat Islam hendaknya mampu berlaku adil di dalam mengkaji filsafat yang berkembang di dunia Islam. Maksud penulis adalah mereka mampu bersikap adil di dalam mempelajari aliran-aliran yang berkembang dan tidak memihak pada satu aliran semata. *Kedua*, lahirnya filsuf sekaliber Ibnu Khaldun di dunia Islam sebenarnya merupakan keuntungan dan ia adalah filsuf yang langka di dunia ini, maka sudah selayaknya perhatian para cendekiawan muslim yang ada di Indonesia untuk mempelajari dan mendalami seluruh tawaran dan terobosan ilmu pengetahuan yang diwariskan kepada kita, sebab diakui atau tidak Ibnu Khaldun merupakan salah satu filsuf yang sangat penting dalam ilmu filsafat (khususnya filsafat Islam). *Ketiga*, saat ini sangat minim sekali ilmuwan muslim di Indonesia yang mengkaji tentang masalah ini, sehingga sudah selayaknya bagi generasi muda sekarang untuk mempelajari, mendalami dan mengupas tuntas keilmuan yang terpendam khususnya di dunia Islam. *Keempat*, berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian tentang kritik metafisika Ibnu Khaldun, sangat diperlukan keahlian di bidang bahasa dan analisa yang tajam dan mendalam. Karena tanpa mengetahui atau

minimal mempunyai dasar tentang pengetahuan tersebut kiranya akan menjadi teramat sulit dan bahkan mustahil untuk dilakukan penelitian dan pengkajian secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Enan, Muhammad, *Ibnu Khaldun: His Life and Work* (New Delhi: Kitab Bhaven, 1979).
- Ahmed Husaini, Waqar, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam*, terj. Anas Mahyudi (Bandung: Pustaka, 1983).
- Al-Gazali, Imam, *Tahafut Al-Falasifah*, terj. Ahmad Maimun, (Bandung: Penerbit MARJA, 2012).
- Ali, Mukti, *Ibnu Chaldun dan Asal Usul Sosiologi* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970).
- Al-Khudairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rofi' Utsmani (Bandung: Pustaka, 1997).
- Aristoteles, *Metaphysic*, terj. Hippocrates G. Apostle, (Indiana, Bloomington: Indiana University Press, 1966).
- As-Shadiqi, Muhammad, *Membela Tuhan: Argumen Filosofis, Teologis, dan Ilmiah*, terj. Umar Bukhory, dkk., (Yogyakarta: CV QALAM, 2003).
- Baali, Fuad dan Wardi, Ali, *Ibnu Khaldun and Islamic Thought Style A Sosial Perspektif*, terj. Ahmadie Thoha dan Mansuruddin (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003).
- Baali, Fuad, *Society, State and Urbanism: Ibnu Khaldun's Sociological Thought* (New York: State of University of New York Press, 1992).
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani* (Yogyakarta: Kanisius, 1975).
- Blackburn, Simon, *Kamus Filsafat*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Calne, B Donald, *Batar Nalar Rasionalisme & Perilaku Manusia*, terj. Parakitri T. Simbolon (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2005).
- Drajat, Amroeni, *Suhrawardi Kritik falsafah Peripatetik* (Yogyakarta: LkiS, 2005).
- Drajat, Amroeni, *Suhrawardi Kritik Falsafah Peripatetik* (Yogyakarta: LKiS, 2005).
- Fahmy Zarasyi, Hamid, *Kausalitas: Hukum Alam atau Tuhan Membaca Pemikiran Religio-Saintifik al-Gazali*, (Pomorogo: UNIDA Gontor Press, 2018).
- Fakhri, Majid, *A History of Islamic Philosophy*, terj. Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987).

- Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1887).
- Farid Alatas, Syed, *Ibnu Khaldun: Biografi Intelektual dan Pemikiran Sang Pelopor Sosiologis*, terj. Ahmad Baiquni dan Isma Soekoto (Bandung: Mizan, 2017).
- Hadiwijono, Harun, *Seri Sejarah Filsafat Barat I* (Jakarta: Kanisius, 2002).
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).
- Hanafi, Hassan, *Islamologi II Dari Rasionalisme ke Empirisme*, terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LKiS, 2004).
- Haque, Atiqul, *Wajah Peradaban: Menelusuri Jejak Pribadi-Pribadi Besar Islam*, terj. Budi Rahmat, dkk (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998).
- Hasan Sulaiman, Fathiyyah, *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*, terj. HMD. Dahlan (bandung: Diponegoro, 1987).
- Hasan, Fuad, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001).
- Hasyim, Hafidz, *Watak Peradaban dalam Epistemologi Ibn-Khaldun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Hatta, Mohammad, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: Tintama, 2006).
- Hossein Nasr, Seyyed dan Leaman, Oliver, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Tim Penerjemah Mizan (Bandung: Mizan, 2003).
- Hossein Nasr, Seyyed, *World Spirituality Islamic Spirituality: Manifestation* (New York: The Crossroad Publishing Company, 1991).
- Imamuddin, *A Political History of Muslim Spain* (Dacca: Najmah & Sons Ltd., 1969).
- Iqbal, Imam, “Etika Politik Ibnu Khaldun”, Disertasi Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, dkk (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).
- Issawi, Charles, *An Arab Philosophy Of History*, terj. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1976).
- Issawi, Charles, *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, terj. A. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1962).
- Issawi, Charles, *Filsafat Islam tentang Sejarah*, terj. Mukti Ali (Jakarta: Tintamas, 1976).
- Itzkowits, Norman, *Ottoman Empire and Islamic Tradition* (New York: Alfred A. Knopf, 1972).

- Jurji, Syarifuddin, *Awal Mula Sosiologi Modern Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn-Khaldun* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).
- Kartanegara, Mulyadhi, *Nalar Religius Memahami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Khaldun, Ibnu, *Al-Ta'rif bi Ibnu Khaldun wa Rihlatuh Gharban wa Syarqon* (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyyah, 1992).
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham dkk (Jakarta: Dar Al-Kitab Al-Arabi – Bairut, 2001).
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irman, DKK (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- L. Black, Deborah, “Al-Farabi” dalam Seyyed Hossein Nasr (ed.), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2003).
- Leaman, Oliver, *Pengantar Filsafat Islam*, terj. A. Amin Abdullah (Yogyakarta: Tajawali Press, 1988).
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992).
- Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985).
- Madkour, Ibrahim, “Al-Farabi” dalam M. M. Syarif, *Para Filosof Muslim*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1998).
- Mahdi, Muhsin, *Ibnu Khaldun's Philosophy of History: A Study in Philosophic Foundation of The Science of culture* (Chicago: The University of Chicago press, 1964).
- Morewedge, Parviz, *Neoplatonism and Islamic Thought*, (Albany: State University of New York Press, 1992).
- Muhammad Amien, Miska, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam* (Jakarta: UI-Press, 2006).
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan-Bintang, 2014).
- Partanto, Pius A dan Al-Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).
- Plato, *The Republic*, terj. Francis MacDonald Cornford, (Oxford-New York: Oxford University Press, 1965).
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intelektual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982).

- Raliby, Osman, *Ibnu Chaldun tentang Masyarakat dan Negara* (Jakarta, Bulan-Bintang, 1965).
- Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat*, terj. Sigit Jatmiko, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Sheikh, M Seed, *Studies in Muslim Philosophy* (Delhi: Adam Publisher and Distributors, 1994).
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI-Press, 1993).
- Smith, Margareth, *Al-Gazali The Mystic*, (Lahore: Kazi Publication, 1944).
- Suharto, Toto, *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003).
- Syafii Maarif, Ahmad, *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Tohir, *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981).
- Toynbee, Arnold J, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1972).
- Wahid Wafi, Ali Abdul, *Ibnu Khaldun: Riwayat dan Karyanya*, terj. Ahmadie Thaha (Jakarta: Grafitipers, 1985).
- Walidin, Warul, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibn-Khaldun Perspektif Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003).
- Watt, Montgomery, *Islamic Philosophy and Theologi: An Extended Survey* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1992).
- Widiadharma, Novian dan Muzairi, *Metafisika* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008).
- Zainuddin, Abdurrahman, *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun* (Jakarta: Gramedia, 1992).

DATA PRIBADI PENULIS

IDENTITAS DIRI



Nama : Muhammad Hasib
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 18-12-1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 172 cm
Berat Badan : 55 kg
Handphone : 081882854280
Status Perkawinan : Belum Kawin
E-mail : phil_hasib@yahoo.com
Alamat Sekarang : Jl. Petung No. 10 F. Papringan,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta

DATA PENDIDIKAN

Formal

Taman Kanak-Kanak : TK Taufiqurrahman, Batang-Batang (2001-2002)
Madrasah Ibtidaiyah : MI Taufiqurrahman, Batang-Batang (2003-2009)
Madrasah Tsanawiyah : MTs Taufiqurrahman, Batang-Batang (2010-2012)
Madrasah Aliyah : MA 1 Annuqayah, Guluk-Guluk (2013-2015)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam (2016-Sekarang)

Non-Formal

Basoka English Course, Sumenep (2014)
Biro Pengembangan Bahasa Asing, English Concentration, Guluk-Guluk (2014-2016)
Radian English Course, Pamekasan (2015)
King English Course, Kediri (2017)
Bela Institue II, Sumenep (2017-2018)